

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing

1. Pengertian Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran.⁶ Berdasarkan pengertian model pembelajaran tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran memiliki peranan utama dalam proses pembelajaran sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁷ Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran ialah panduan bagi guru untuk mengatur dan menjalankan kegiatan belajar agar target pembelajaran dapat terealisasi dengan baik.

Berdasarkan pendapat Joyci dan Weel yang dikutip oleh Darmadi, yang menyatakan tentang model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan alur pelaksanaan yang terstruktur dalam menyusun proses belajar guna mencapai tujuan tertentu. Fungsi utamanya adalah panduan bagi pengelola pembelajaran dan pengajar untuk Menyusun kegiatan proses belajar.⁸ Joyce dan

⁶Ponidi dan kwn2, *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Jawa Barat: Adab, 2021), 10.

⁷Syiful Rohman, *Model Pembelajaran, Hasil Belajar Dan Respon Peserta Didik*, (Guepedia, 2021), 14.

⁸Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dan Dinamika Belajar Siswa*

Weil, sebagaimana disebutkan oleh Darmadi, menyatakan pola pembelajaran merupakan suatu pedoman konsep yang berisi langkah-langkah terarah dalam menyusun pengalaman belajar agar tujuan dapat tercapai. Model ini membantu guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar dan juga digunakan untuk membentuk perilaku siswa serta meningkatkan motivasi belajar mereka.⁹ Maka model pembelajaran merupakan salah satu strategi dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan perubahan tingkah laku peserta didik sekaligus meningkatkan semangat dan motivasi belajar mereka.

Ciri-ciri dari model pembelajaran diantara lain ialah:¹⁰

- a. Model pembelajaran disusun berdasarkan landasan teori pendidikan serta teori belajar dari para ahli.
- b. Model pembelajaran memiliki tujuan atau misi pendidikan yang jelas.
- c. Model pembelajaran dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. kegiatan belajar mengajar dikelas.
- d. Model pembelajaran memiliki komponen-komponen, yaitu:
 - 1) Terdapat tahapan atau langkah-langkah pembelajaran yang sistematis.
 - 2) Adanya prinsip respons atau reaksi dalam pembelajaran.

⁹ Ponidi dan kwn2, *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Jawa Barat: Adab, 2021), 10

¹⁰Rani Sri Wahyuni dan kwn2, *model-model pembelajaran*, (Jawa Barat :Widina media utama, 2024), 4,5

- 3) Memiliki sistem sosial yang mengatur interaksi dalam pembelajaran.
- 4) Dilengkapi dengan sistem pendukung.
- e. Adanya dampak tertentu yang menjadi akibat di terapkanya model pembelajaran berupa:
 - 1) Hasil pembelajaran tersebut dapat diukur (dampak pembelajaran).
 - 2) Adanya hasil jangka Panjang dari pembelajaran tersebut (dampak pengiring).
 - 3) Membuat desian instruksional dengan patokan model pembelajaran yang telah dipilihnya.

Dari ciri-ciri model pembelajaran diatas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pedoman atau cara yang digunakan guru dalam mengajar yang berdasarkan kerangka teori pendidikan serta teori belajar. Model ini memiliki langkah-langkah, aturan interaksi, serta dukungan yang membantu proses belajar di kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran, kegiatan belajar menjadi lebih terarah dan dapat menghasilkan hasil belajar yang dapat diukur serta memberi pengaruh positif dalam jangka panjang.

2. Pengertian Inkuiri Terbimbing

Inkuiri berasal dari kata inquiry yang merupakan kata dalam bahasa inggris yang berarti; penyelidikan/meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah "siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri". Dalam konteks metode inkuiri ini setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan aktif mengajukan pertanyaan yang

baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu di jawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan. Inkuiri memiliki tujuan guna menumbuhkan keberanian siswa dan menghasilkan ide-ide kreatif. Salah satu tahapan dari model pembelajaran inkuiri adalah inkuiri terbimbing.¹¹

Menurut Bonnstetter, (2000); Marten-Hansen, (2002); dan Oliver-Hoyo, et al (2024) menyebutkan bahwa tahapan inkuiri terbimbing ini bahwa setiap siswa kesempatan untuk terlibat secara langsung pada setiap tahapan kegiatan belajar. Mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga didorong untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan menemukan penyelesaian atas permasalahan yang diberikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan serta mendampingi siswa selama proses pencarian solusi hingga diperoleh jawaban yang tepat.¹² menurut Sukma, 2014:50, bahwa Dalam model inkuiri terbimbing, siswa mengambil peran lebih besar dan menunjukkan partisipasi aktif, sedangkan pengajar memiliki peran sebagai pembimbing untuk mengarahkan murid ke jalur yang tepat.¹³ Maka dari itu, dalam penerapan inkuiri terbimbing murid menjadi lebih aktif dalam menemukan pengetahuan, sedangkan guru berperan membimbing agar proses belajar tetap terarah dengan baik.

¹¹Khoirul Anam, M.A, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 7,8

¹²Khoirul Khoirul Anam, M.A, 9,17

¹³Murnihati Sarumaha dan Darmawan Harefa, "model pembelajaran Inqkuri Terbimbing Terhadap Hsil Belaajar IPA Terpadu Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 5, No. 1, (2022): 29.

3. Karakteristik inkuiri terbimbing

Menurut Carol C. Kuhltau dan Ross J. tood (2018) terdapat 6 karakteristik inkuiri terbimbing diantaranya:¹⁴

- a. Siswa belajar secara aktif yang tercermin dalam pengalaman belajar Jhon Dewey menggambarkan Pembelajaran adalah proses partisipasi aktif oleh individu.
- b. Peserta didik belajar dengan mengacu pada pengetahuan awal, di mana pengalaman masa lalu dan pemahaman sebelumnya menjadi fondasi bagi pembentukan pengalaman baru.
- c. Pelajar mengembangkan rangkaian berfikir selama proses belajar melalui arahan.
- d. Siswa mengalami perkembangan secara bertahap, di mana kemampuan berpikir mereka, terutama dalam hal abstraksi, berkembang sejalan dengan penambahan usia.
- e. Peserta didik mempunyai gayabelajar yang berbeda-beda.
- f. Siswa belajar melalui interaksi sosial di mana mereka terus menerus belajar melalui interaksi dengan orang lain di sekitar mereka.

¹⁴Umul Khaira Aulia, Nurlina, dan Amri Amal, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas v SD Ipres Malengkeri Bertingkat 1", *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2, No 2, (2023):4

4. Kelebihan inkuiri terbimbing

Berdasarkan pendapat Suryosubroto (2009) ada 5 kelebihannya seperti:¹⁵

- a. Mendukung pelajar untuk memperkuat penguasaan kemampuan dan proses berpikir.
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka.
- c. Membantu mengembangkan karakter siswa sekaligus meningkatkan rasa percaya diri melalui proses penemuan.
- d. Dapat meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik berperan langsung dalam proses belajar.
- e. Proses belajar yang memprioritaskan peran peserta didik sehingga dapat memberi kesempatan dalam menemukan ide dan guru berpartisipasi dalam mengecek ide.

Menurut Roestiyah (2012:76-1) model pembelajar inkuiri terbimbing terdiri dari 2 kelebihan diantaranya:¹⁶

- a. Memberdayakan siswa untuk berproses sesuai keinginan sendiri dan benar-benar bekerja keras pada dorongan mereka sendiri, untuk berperilaku adil, integritas dan bebas.

¹⁵Mega Bintang Nurjanah

¹⁶Priska Angita Pramudya dan Safrul, "Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap minat Belajar Matematika siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 6, No 5, (2022): 3

- b. Membantu melibatkan ingatan dan bergerak dalam situasi pengalaman baru yang berkembang.
 - c. Berdasarkan kelebihan inkuiri terbimbing di atas dengan demikian, penulis memberikan tanggapan bahwa inkuiri terbimbing memberi banyak manfaat bagi siswa. Model ini membantu melatih cara berpikir, memberi kesempatan belajar sesuai kemampuan, serta membuat siswa lebih percaya diri dan termotivasi karena terlibat langsung. Pembelajaran berfokus pada siswa, sementara guru membimbing. Selain itu, model ini juga menumbuhkan sikap mandiri dan jujur, serta membantu siswa memahami materi dengan mengaitkan pengalaman yang sudah dimiliki.
5. Langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing

Menurut Pedaste, etal. (2015:48) ada 5 langkah-langkah inkuiri terbimbing yaitu:¹⁷

- a. Orientation (mengenalkan masalah)
- b. Conceptualization (mengkonseptualisasi)
- c. Invesgation (menyelidiki)
- d. Conclusion (menyimpulkan)
- e. Discussion (mendiskusikan)

¹⁷Umul Khaira Aulia , dan Amri Amal, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas v SD Ipres Malengkeri Bertingkat 1", *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2, No 2, (2023): 5

Menurut Trianto dan Suprijon (2010), ada 6 langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai berikut:¹⁸

- a. Menyajikan pertanyaan atau masalah membimbing siswa mengidentifikasi masalah, kemudian dituliskan dipapan tulis.
- b. Merumuskan hipotesis guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curahkan pendapat dalam membentuk hipotesis.
- c. Guru memfasilitasi siswa dalam merancang percobaan dengan memberikan kesempatan untuk menentukan prosedur sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan.
- d. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi. Guru membimbing siswa dalam menmdapatkan informasi melalui percobaan.
- e. Mengumpulkan dan menganalisis data. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.
- f. Kesimpulan, guru membimbing siswa dalam membuat Kesimpulan.
- g. Kesimpulan, guru membimbing siswa dalam membuat Kesimpulan.
- h. Menurut Nurdiansyah 2016, ada 6 langkah-langkah mengenai pembelajaran inkuiri terbimbing diantaranya:¹⁹

¹⁸Umul Khaira Aulia , dan Amri Amal, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas v SD Ipres Malengkeri Bertingkat 1", *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2, No 2, (2023): 5

¹⁹Umul Khaira Aulia , dan Amri Amal, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas v SD Ipres Malengkeri Bertingkat 1", *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2, No 2, (2023): 5

- i. Identifikasi masalah dan melakukan pengamatan.
- j. Mengajukan pertanyaan.
- k. Merencanakan penyelidikan.
- l. Mengumpulkan data/informasi.
- m. Menganalisis data.
- n. Membuat Kesimpulan.

Dari Langkah-langkah penerapan model pembelajaran diatas dengan demikian, penulis memberikan tanggapan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berawal dari menemukan permasalahan, selanjutnya Menyusun hal yang ditanyakan dan dugaan awal. Setelah itu, siswa melakukan penyelidikan untuk mendapatkan data. Data tersebut kemudian dianalisis hingga ditemukan jawaban. Terakhir, siswa menarik kesimpulan dan menyampaikan hasilnya agar pemahaman semakin kuat. Penulis akan memilih salah satu pendapat dari 3 langkah-langkah di atas kedalam pembelajaran PAK Yaitu Pendapat Trianto dan Suprijon (2010).

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian kemandirian belajar

Konsep kemandirian belajar terbentuk dari dua kata, yakni 'kemandirian' dan 'belajar'. Kata 'kemandirian' berasal dari kata dasar 'diri' dengan tambahan imbuhan 'ke-' dan '-an', sehingga menjadi kata benda yang menunjukkan suatu

keadaan. Karena asal-usul kata ini terkait dengan 'diri', maka pembahasan mengenai kemandirian selalu berkaitan dengan perkembangan diri, yang dalam psikologi disebut sebagai 'self', karena diri merupakan pusat dari kemandirian (Desmita, 2014).²⁰ Berdasarkan hal tersebut, belajar secara mandiri adalah perpaduan antara konsep Kemandirian serta proses belajar. Istilah kemandirian berakar dari kata "diri" yang menggambarkan suatu kondisi, sehingga erat kaitannya dengan perkembangan diri *self* sebagai dasar utama terbentuknya kemandirian.

Menurut Knai (2000) yang menjelaskan Belajar secara mandiri adalah suatu proses yang aktif dan berkesinambungan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta perilaku anak ketika belajar dalam situasi tertentu.²¹ Maka kemandirian belajar ini merupakan proses yang terus berkembang, di mana siswa secara langsung dalam mengonstruksi pengetahuan, mengasah keterampilan, dan membentuk sikap melalui aktivitas belajar yang dialami dalam situasi tertentu.

2. Indikator-indikator kemandirian belajar

Menurut Firdaus F. et. (2021) yang mengungkapkan indikator-indikator kemandirian belajar siswa diantaranya:²²

²⁰ Yowelna Tarumasely, *Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Teknologi AI Membaca Perubahan Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa Di Indonesia*, (Lamongan-Jawa Timur: Academia Publication), 32

²¹ Ahmat Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2017), 44

²² Dr. Ramdhan Witarsa, M.PD., *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Grup CV Budi Utama, 2022), 30

- a. Inisiatif dan motivasi belajar intrinsik.
- b. Kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar sendiri.
- c. Menetapkan tujuan/target belajar.
- d. Memonitor, mengatur dan mengontrol belajar.
- e. Memandang kesulitan menjadi tantangan.
- f. Memanfaatkan dan mencari sumber bahan belajar yang relevan.
- g. Memilih dan menerapkan strategi belajar.
- h. Mengevaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Self efficacy.

Menurut Mudjiman (2006) bahwa ada 6 indikator kemandirian belajar yaitu:²³

- a. Percaya diri, sikap yang menunjukkan rasa percaya pada diri sendiri serta keadaan dan kondisi lingkungan yang dihadapi. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi membantu siswa dalam mencapai keberhasilan yang diharapkan.
- b. Partisipasi aktif dalam belajar, menjadi aspek yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kesediaan siswa untuk bertanya dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru.

²³Adila Putri Laksana dan Hady Siti Hadijah, " Kemandirian Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4 No. 1, (2019), 3

- c. Disiplin dalam belajar, yaitu latihan mental yang membentuk karakter, meningkatkan kemampuan pengendalian diri, serta menumbuhkan kepatuhan terhadap aturan atau nilai yang berlaku.
- d. Tanggung jawab dalam belajar, tanggung jawab ini sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan yang terbaik, dengan tanggung jawab seseorang akan terbiasa menyelesaikan tugasnya yang dibebankan kepadanya dengan ringan.
- e. Motivasi dalam belajar, motivasi ini merupakan Usaha yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dapat memotivasi mereka untuk bertindak guna meraih tujuan atau kepuasan yang diharapkan.

Menurut Subekti dan Jazulu (2020) terdapat indikator kemandirian belajar sebagai berikut:²⁴

- a. Berinisiatif
- b. Merancang kebutuhan belajar
- c. Menetapkan tujuan
- d. Menetapkan strategi
- e. Menganggap kesulitan sebagai tantangan
- f. Mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang dibutuhkan
- g. Mengontrol diri serta mengevaluasi hasil belajar

²⁴Alafair Purtian Ramadani dan kwn2, "Hubungan Antara Rasa Percaya Diriterhadap Sikap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekiolah Dasar", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09 No. 02 (2023), 3

h. Kemampuan mengatur diri

Indikator kemandirian belajar yang telah disebutkan sebelumnya pada dasarnya tercermin dari kemampuan siswa untuk mengarahkan dan mengelola proses belajarnya sendiri secara utuh, yang ditunjukkan melalui adanya dorongan dari dalam diri, perencanaan kebutuhan dan tujuan belajar, pemilihan strategi yang sesuai, serta kemampuan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, disertai sikap percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab, serta kemampuan mengontrol, memantau, dan mengevaluasi proses belajar sambil menjadikan setiap kesulitan sebagai tantangan untuk berkembang. Penulis akan memilih salah satu pendapat dari 3 indikator-indikator di atas kedalam pembelajaran PAK Yaitu Menurut Mudjiman (2006).

3. Faktor-faktor kemandirian belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa diantaranya:²⁵

a. Motivasi

Tingkat dorongan belajar dalam diri individu sangat menentukan kemandirian. Motivasi yang muncul dari dalam diri biasanya lebih kuat dan bertahan lama dibandingkan dorongan dari luar.

b. Pengalaman Belajar

²⁵La Ode Abdul Whid, M.Pd, *Karakteristik Belajar*, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2024), 129,130,131, 132

Pengalaman yang dimiliki sebelumnya memengaruhi kemampuan seseorang dalam belajar mandiri. Pengalaman positif akan meningkatkan rasa percaya diri dalam mengatur proses belajar.

c. Kepribadian dan Gaya Belajar

Karakter serta cara belajar individu berperan dalam membentuk kemandirian. Seseorang dengan sifat mandiri cenderung lebih mampu mengelola aktivitas belajarnya sendiri.

d. Dukungan Sosial

Lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, dan guru, memberikan pengaruh penting dalam mendukung kemandirian belajar melalui motivasi dan bimbingan.

e. Keterampilan Metakognitif

Kemampuan untuk merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajar menjadi faktor penting dalam membangun kemandirian belajar.

f. Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan yang mendukung, termasuk fasilitas dan kebebasan dalam belajar, dapat membantu meningkatkan kemandirian individu.

g. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan dalam menghadapi dan menyelesaikan kesulitan belajar mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan sesuatu secara mandiri.

h. Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar yang jelas dan terarah dapat membantu individu tetap fokus serta mendorong kemandirian dalam mencapai hasil belajar.

C. Penerapan Inkuiri Terbimbing

Tabel 1. Tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing

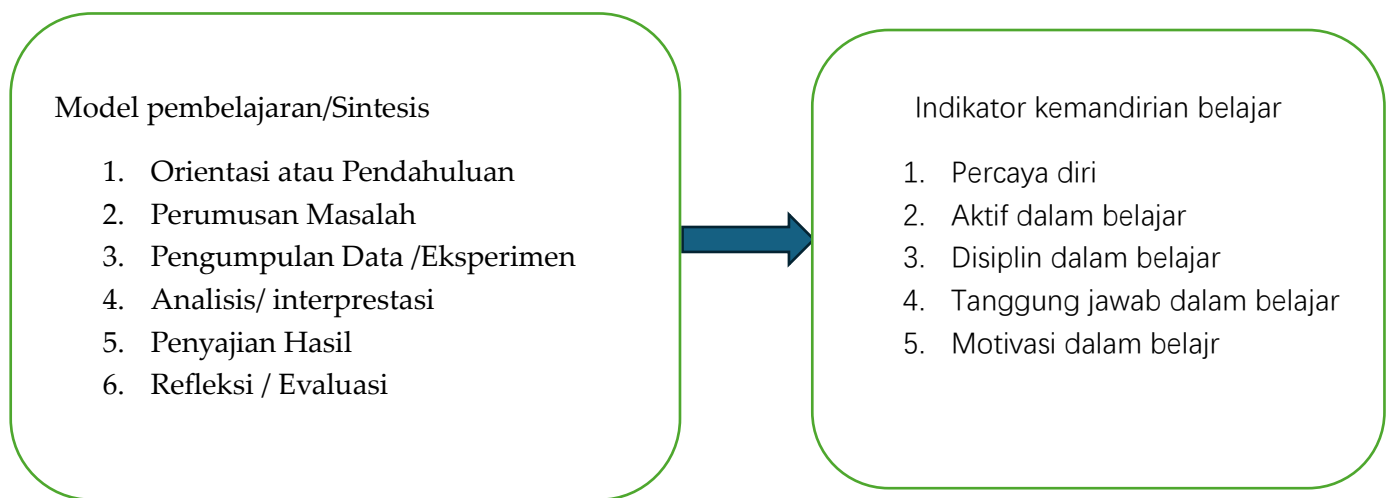
No	FASE	AKTIVITAS
1.	Orientasi/Pendahuluan	Dilaksanakan pada tahap pembukaan Guru menjelaskan sasaran pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, dan memotivasi dengan pertanyaan pemicu.
2.	Perumusan Masalah	Dilakukan pada kegiatan inti Siswa bersama guru merumuskan masalah atau pertanyaan yang akan dijadikan fokus investigasi.
3.	Pengumpulan Data /Eksperimen	Dilakukan pada kegiatan inti Siswa melakukan observasi, percobaan, atau pengumpulan informasi sesuai panduan guru.

4.	Analisis / Interpretasi	Dilakukan pada kegiatan inti Siswa mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diperoleh untuk menemukan pola atau kesimpulan sementara.
5.	Penyajian Hasil	Dilakukan pada kegiatan inti dan penutup Siswa mempresentasikan hasil temuan secara lisan, tulisan, atau media lain, didampingi guru.
6.	Refleksi / Evaluasi	Diterapkan selama kegiatan pembuka, inti, dan penutup Guru dan Siswa meninjau kembali proses dan hasil pembelajaran, menarik kesimpulan, dan memberi umpan balik.

Dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing maka pembelajaran dalam kelas dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga pembelajaran bisa berlangsung dengan interaktif, sesuai dengan konteks dan relevan bagi siswa kelas VIII, memungkinkan bagi mereka untuk lebih mandiri dalam tanggung jawabnya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir menegaskan pentingnya kerja sama antar peserta penelitian dalam kondisi tertentu untuk merancang, melaksanakan, serta menilai perubahan yang diinginkan..²⁶



Gambar 2.1 kerangka berfikir

E. Penelitian Terdahulu

1. Kajian terdahulu yakni dilakukan oleh Kristina Lai' (2021) dengan judul penerapan inkuiri Dalam konteks kemandirian belajar pada Pendidikan Agama Kristen selama pandemi COVID-19 di SMPN 2 Rantetayo, penelitian terdahulu maupun saat ini menunjukkan kesamaan dan perbedaan, dengan fokus yang sama pada penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan tujuan meningkatkan kemandirian belajar siswa. perbedaannya ialah Penelitian terdahulu dilakukan

²⁶Elfrianto dan Gusman, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Medan: UMSU Press, 2002), 30

saat pandemi Covid-19 dengan masalah utama pembelajaran daring dan keterbatasan fasilitas, sedangkan melalui penelitian ini dilakukan setelah pandemi dengan fokus pada kurangnya kemampuan siswa untuk bertanggung jawab dan belajar secara mandiri tatap muka di UPT SMP Negeri 1 Saluputti.

2. Yang kedua di laksanakan oleh Arni Masode, (2022) yang berjudul Pelaksanaan Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Kristen Kandora. Penelitian terdahulu dan penelitian ini menunjukkan persamaan serta perbedaan, di mana persamaan kajian yang dilakukan engan penelitian terdahulu terletak ada penggunaan mode belajar inkuiri dan sama-sama dilakukan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tingkat SMP agar dapat meningkatkan keaktifan pelajar. Perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda, yaitu di UPT SMP Negeri 1 Saluputti, bukan di SMP Kristen Kandora.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan perkiraan hasil yang muncul jika suatu tindakan dijalankan.²⁷ Berdasarkan hal tersebut, dugaan sementara tindakan merupakan perkiraan awal dengan Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemandirian siswa di kelas, khususnya pada UPT SMP Negeri 1 Saluputti.

²⁷Herawati Susilo dan Husnul, penelitian Tindakan Kelas (Malang: Jalan Puncak Yamin, 2011) 44